

Strategi Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Karantina, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara

Vidia Tari[✉] dan Ririn Mustika Ningrum

^{1,2} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Meurandeh,
Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia

[✉]Email: vidiatari35@gmail.com

ABSTRAK

Pembuangan sampah rumah tangga secara sembarangan di sekitar rumah ataupun ke sungai telah menjadi kebiasaan masyarakat di Desa karantina sehingga menimbulkan beberapa penyakit yang berbasis lingkungan serta mencemari sungai Negara, oleh karena itu perlu dilaksanakan suatu kajian tentang pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan aspek teknologi operasional, kelembagaan, pembiayaan, hukum/peraturan serta peran serta masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sampah rumah tangga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Karantina, Kecamatan Tanjung pura, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan dengan metode observasi. Sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga serta pendidikan lingkungan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengolah sampah dan menjaga kelestarian lingkungan.

Kata kunci: Masyarakat, Kelola, Sampah Rumah Tangga

ABSTRACT

The indiscriminate disposal of household waste around the house or into the river has become a habit of the people in the quarantine village, causing several environmental-based diseases and polluting the country's rivers, therefore it is necessary to carry out a study on household waste management based on operational, institutional, technological aspects. financing, laws / regulations as well as community participation. This study aims to examine household waste management and the factors that influence it in the Quarantine Village, Tanjung Pura District, Langkat Regency, North Sumatra. The research was conducted by using the observation method. Household-based waste management systems and environmental education are able to increase public knowledge in processing waste and protecting the environment.

Keyword: Communitis, management, household waste

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan hasil dari proses aktivitas sehari-hari manusia atau juga dari hasil reaksi alam yang wujudnya padat (Suyoto, 2008). Kecepatan menumpuknya sampah terus terjadi hari ke hari. Ditambah lagi dengan bertambahnya masyarakat sehingga lebih banyak aktivitas yang dilakukan dan lebih banyak sisa aktivitasnya.

Desa karantina merupakan desa yang terletak sebagian besarnya banyak terdapat sungai, sehingga masyarakatnya memanfaatkan sungai untuk membuang sampah. Kepala desa karantina dinas kota serta lingkungan hidup tidak memperdulikan sampah rumah tangga hanya sampah pada umumnya saja. Kurangnya TPS pada desa karantina pun merupakan penyebab pembuangan sampah kesungai dan kadang-kadang sampah yang sudah penuh di TPS jarang langsung di angkut ke TPA sehingga sampah bertumpuk dan menimbulkan bau tak sedap.

Bagian dari aspek pengelolaan sampah yang dilakukan melalui APBD tidak optimal. Peraturan daerah nomor lima tahun 2004 mengenai pelayanan sampah yang tidak di berlakukan secara baik. Menurut Bebas sari (2008), mengenai hal dalam penanganan sampah terdapat lima aspek penting yaitu teknologi, peran pemerintah, peraturan mengenai sampah, kepedulian masyarakat serta bagaimana pengelolaan sampah yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengelolaan sampah rumah tangga di desa karantina dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan memakai metode rancangan rasional eksplorasi, yaitu ikatan yang mendampingi variabel bebas dan variabel tergantung dengan melaksanakan percobaan interelasi (Sastroasmono dan Limael, 1995) Variabel bebas berisi jenjang pendidikan, penghasilan keluarga, karakter terhadap tingkat kebersihan lingkungan, kesiapan membayar iuran sampah setiap bulannya dan kesadaran akan adanya peraturan daerah mengenai sampah variabel tergantung merupakan metode cara mengelola sampah rumah tangga. Lokasi penelitian di desa karantina, kecamatan Tanjung pura, kabupaten langkat pada bulan september 2020. Populasinya ialah seluruh rumah tangga yang terdapat di wilayah desa karantina berjumlah 540 rumah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Proportional Sampling Method. Setelah itu di ambil salah satu untuk dijadikan contoh dengan menggunakan metode simple random sampling di setiap dusun yang ada di desa karantina yang telah ditetapkan sebagai contoh dalam penelitian ini.

Data primer di temukan setelah melakukan kuesioner dan wawancara kepada ibu rumah tangga sebab mereka lebih banyak berperan dalam kegiatan

rumah tangga di bandingkan bapak bapak. Data sekunder merupakan data yang didapat dari desa karantina. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi spearman yang bertujuan mengetahui faktor-faktor mana saja yang berkorelasi dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga di desa karantina, kecamatan tanjungpura, kabupaten langkat yang dilakukan dengan tujuh tahap rencana (*the seven step magic of planning*) menggunakan matrik SWOT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuangan sampah rumah tangga dibantu oleh masyarakat dan para warga mengenai rencana yang dilaksanakan di desa Karantina, dengan standar kesehatan yang baik dan aman serta menambah kelestarian lingkungan.

Salah satu kelebihan yang akan terjadi apabila sampah dibuang pada tempatnya yaitu dapat meningkatkan kesehatan dan kelestarian lingkungan, dirumah ataupun disekitarnya Pengabdian kepada masyarakat yang sudah terlaksanakan ini dianggap mampu menambah pengetahuan warga mengenai pentingnya pembuangan sampah rumah tangga walaupun dilakukan di lahan perkarangan yang sempit Warga juga terlihat termotivasi untuk membuang sampah pada tempatnya yaitu tong sampah.

Masyarakat berperan dengan keaktifan dan kinerja dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang sangat menentukan kemajuan pelaksanaannya. Masyarakat harus menguatkan dengan seluruh tenaga yang bersifat non instruktif gunanya untuk memajukan atau menumbuhkan kesadaran pemahaman masyarakat supaya mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan melakukan penyelesaian masalah dengan memanfaatkan kesanggupan masyarakat setempat yang tidak bergantung pada bantuan dari luar.

Pola pergerakan masyarakat setempat yang diperlukan tidak dengan tindakan yang bersifat top down intervention yang tidak mengikuti kemauan dan kemampuan ibu ibu rumah tangga untuk melaksanakan kegiatan swadaya, namun yang sangat masyarakat butuhkan adalah yang berkediaman tetap di desa karantina tersebut. Di awali dengan saling menghargai dan sadar akan bahwa mereka masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan, menyelesaikan masalah yang ada, serta mampu melakukan usaha-usaha kecil dengan kebersamaan. Sebagai contoh, pengelolaan sampah melalui konsep bank sampah atau penghijauan lingkungan dengan pohon berguna. Penghijauan lingkungan melalui gotong royong dengan tumbuhan berguna dapat menumbuhkan rasa solidarisme antar warga masyarakat serta dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Tumbuhan berguna dalam reboisasi, selain

memberikan dampak yang baik bagi lingkungan, juga dapat memberikan manfaat langsung sebagai sumber (Navia, ZI dan Chikmawati, T, 2015; Navia *et al.*, 2017; Suwardi *et al.*, 2019a; Navia *et al.*, 2019; Navia *et al.*, 2020a; Elfrida *et al.*, 2020; Najira *et al.*, 2020; Noverian *et al.*, 2020; Purba *et al.*, 2020; Suwardi *et al.*, 2020a; Suwardi *et al.* 2020b, Sembiring *et al.*, 2020; Suwardi *et al.*, 2020c), obat (Rustam *et al.*, 2017; Nurlinda *et al.*, 2018; Suwardi *et al.*, 2019b) dan ritual (Sutrisno *et al.*, 2020). Pola pendekatan yang paling efektif untuk memberdayakan masyarakat adalah the inner resources approach. Pola ini menekankan pentingnya merangsang masyarakat untuk mampu mengidentifikasi keinginan-keinginan dan kebutuhan kebutuhannya sendiri dan bekerja secara kooperatif dengan pemerintah dan badan badan lain untuk mencapai kepuasan bagi mereka. Pola ini mendidik masyarakat menjadi peduli akan pemenuhan dan pemecahan masalah yang mereka hadapi dengan menggunakan potensi yang mereka miliki (Riasmini, 2006).

4. SIMPULAN

Hasil kegiatan pembuangan sampah dengan analitik observasional berbasis rumah tangga melalui bantuan para wargadesa karantina mampu meningkatkan pengetahuan dan mitra-mitra untuk memanfaatkan sampah dan guna memenuhi peningkatan kesehatan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan ini merupakan terobosan baru dalam mengurangi masalah pembuangan sampah yang ramah lingkungan. Selain itu kegiatan ini dapat mencegah penyakit penyakit yang akan terjadi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Elfrida, Mubarak, A dan Suwardi, AB. (2020). The fruit plant species diversity in the home gardens and their contribution to the livelihood of communities in rural area. *Biodiversitas* 21 (8): 3670-3675.
- Hadi, SP. (2005). Dimensi Lingkungan: Perencanaan Pembangunan, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hadiwiyanto, S. (1983). Penanganan dan Pemanfaatansampah. Jakarta.
- Najira, Selviyanti, E, Tobing, YB, Kasmawati, K, Sianturi, R dan Suwardi, AB. (2020). Diversitas Kultivar tanaman Durian (*Durio zabethinus* Murr.) Ditinjau dari Karakter Morfologi. *Jurnal Biologi Tropis* 20 (2), 185-193.
- Navia, ZI dan Chikmawati, T. (2015). Durio tanjung purensis (Malvaceae), a new species and its one new variety from West Kalimantan, Indonesia. *Bangladesh Journal of Botany* 44 (3), 429-436
- Navia, ZI, Suwardi, AB dan Saputri, A. (2017). Penelusuran ragam jenis tanaman buah perkarangan sebagai sumber nutrisi bagi masyarakat di kota Langsa, Aceh. Dalam: Agustien, A., Syaifullah, Pitopang, RP, Nurainas, Ilyas, S. & Kurniawan, R. (Editor) Prosiding Seminar Nasional Biodiversitas dan Ekologi Tropika Indonesia Ke-4 dan Kongreas Penggalang Taksonomi Tumbuhan Indonesia Ke-12. Padang. Hal 774-782.
- Navia, ZI, Suwardi, AB dan Saputri, A. (2019). Karakterisasi Tanaman Buah Lokal di Kawasan Ekosistem Leuser Kabupaten Aceh Tamiang, Aceh. *Buletin Plasma Nutfah* 25 (2): 133-142.
- Navia, ZI, Suwardi, AB, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2020). The diversity and contribution of indigenous edible fruit plants to the rural community in the Gayo Highlands, Indonesia *Journal of Agriculture and Rural Development in the Tropics and Subtropics*. 121(1): 89-98.
- Navia, ZI, Suwardi, AB, Nuraini, dan Seprianto. (2019). Ethnobotany of wild edible fruit species and their contribution to food security in the North Aceh Region, Indonesia. *The International Conference on ASEAN 2019*: 203-210.
- Navia, ZI, Audira, D, Afifah, N, Turnip, K, Nuraini dan Suwardi, AB. (2020). Ethnobotanical investigation of spice and condiment plants used by the Taming tribe in Aceh, Indonesia. *Biodiversitas* 21 (10): 4467-4473.
- Noelaka, A. (2008). Kesadaran Lingkungan. Rineka Cipta. Jakarta
- Noverian, W, Suwardi AB dan Mubarak, A. (2020) Inventarisasi Jenis Buah-buahan Lokal Sebagai Sumber Pangan. Bagi Masyarakat Lokal Aceh Timur. *Journal jeumpa* 7 (1): 319-327).
- Riasmini, M. (2006). *Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Desa Siaga*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM KesehatanDepkes. Jakarta
- Sembiring, MB, Rahmi, D, Maulina, M, Tari, V, Rahmayanti, R dan Suwardi, AB. (2020). Identifikasi Karakter Morfologi dan Sensoris Kultivar Mangga (*Mangifera Indica* L.) di Kecamatan Langsa Lama, Aceh, Indonesia. *Jurnal Biologi Tropis* 20 (2): 179-184.
- Sutrisno, IH, Akob, B, Navia, ZI, Nuraini, dan Suwardi, AB. (2020). *Biodiversitas* 21 (11): 4990 – 4998
- Suwardi, AB, Indriaty, dan Navia, ZI. (2018). Nutritional evaluation of some wild edible tuberous plants as an alternative foods. *Innovare Journal of Food Sci* 6 (2): 9-12.
- Suwardi, AB, Navia, ZI, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2019). The diversity of wild edible fruit plants and traditional knowledge in West Aceh region, Indonesia. *Journal of Medicinal Plants Studies* 7 (4): 285-290.

Suwardi, AB, Navia, ZI, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2019). Sensory Evaluation of Mangoes Grown in Aceh Tamiang District, Aceh, Indonesia. *Advances in Ecological and Environmental Research* 4 (3): 79-85.

Suwardi, AB, Navia, ZI, Harmawan, T, Syamsuardi, dan Mukhtar, E. (2020). Ethnobotany and

conservation of indigenous edible fruit plants in South Aceh, Indonesia. *Biodiversitas*. 21 (5): 1850-1860.

Suyoto, B. (2008). *Rumah Tangga Peduli Lingkungan*. Prima Media, Jakarta.